

PERBANDINGAN *PEER GROUP* DAN CERAMAH DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS

Herdianti¹

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan, STIKes Ibnu Sina Batam

Email: herdiantinyup@gmail.com

ABSTRAK

Penyebaran HIV-AIDS di Indonesia sangat cepat, sehingga Indonesia berada pada situasi epidemi terkonsentrasi. Saat ini tidak ada provinsi di Indonesia yang bebas HIV. Menurut laporan perkembangan HIV-AIDS Kementerian Kesehatan Indonesia hingga 2018 tercatat 14.640 kasus HIV dan 4.725 kasus AIDS. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen murni dengan rancangan one group design with pre-test and post-test. Sampel penelitian ini adalah 70 siswa SMA Negeri 2 Kota Batam. Penelitian ini menggunakan dua (2) kelompok yaitu kelompok yang diberi intervensi metode peer group dan kelompok kontrol yang diberi intervensi metode ceramah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji-t dependent. Berdasarkan hasil penelitian didapat penyampaian informasi HIV/AIDS melalui metode Peer Group dan metode ceramah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 2 Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t dengan nilai $p=0,000<0,05$ dan Metode Peer Group lebih efektif dari pada metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Diharapkan bagi pimpinan SMAN 2 Kota Batam untuk melakukan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada siswa dengan menggunakan metode peer group, karena metode peer group lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci : Peer Group, Ceramah, Pengetahuan, HIV/AIDS

COMPARISON OF *PEER GROUP* AND TEACHING METHODS IN INCREASING KNOWLEDGE OF HIV / AIDS

ABSTRACT

The spread of HIV-AIDS in Indonesia is very fast, so that Indonesia is in a concentrated epidemic situation. Currently there are no provinces in Indonesia which is free of HIV. According to reports on the development of HIV-AIDS Ministry of Health Indonesia until 2018 recorded 14.640 cases of HIV and 4.725 cases AIDS. This study included in this type of true experiment research design with one group design with pre-test and post-test. Samples were 70 high school students 2 city of Batam. This study uses two (2) groups that were given the intervention by peer group method and the control group were given intervention by lecture method. Data collection using questionnaires. Statistical test using t-test dependent. Based on the results of the research, information delivery about HIV / AIDS through the method of Peer Group and lecture method more effective in improving knowledge of high school students 2 city of Batam. This is evidenced by the results of the t test with p-value = 0.000 < 0.05 and Peer Group method is more effective than the lecture method to increase students knowledge about HIV / AIDS. It is expected for the leader of high school students 2 city of Batam to do the coaching, guidance and direction to students using peer group, because the peer group is more effective methods to increase students' knowledge about HIV / AIDS.

Keywords: Peer Group, Lectures, Knowledge, HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Obat-obatan yang tersedia tidak dapat membunuh HIV bahkan penyakit ini belum bisa dicegah dengan vaksin. Hal inilah yang menyebabkan mengapa begitu penting dalam melakukan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS (Setiawati 2014). *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Purnomo, Murti, and Suriyasa 2013).

Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretrovirai (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Hidayah, Sari, and Susanti 2018). Penyebaran HIV-AIDS di Indonesia sangat cepat, sehingga Indonesia berada pada situasi epidemi terkonsentrasi. Saat ini tidak ada provinsi di Indonesia yang bebas HIV. (WHO 2018). Kasus AIDS yang dilaporkan sejak 2017 sampai September 2017 terbanyak pada kelompok usia 30-39 tahun, diikuti kelompok usia 20-29 tahun dan 40-49 tahun. Usia remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar sehingga menyebabkan mereka mencoba segala sesuatu yang menurut mereka menarik (Wahyu et al. 2016).

Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Arias 2010)

Saat ini di seluruh dunia, setiap harinya sekitar 2000 anak-anak usia 15 tahun ke bawah terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu ke bayinya, sekitar 1.400 anak-anak usia dibawah 15 tahun meninggal akibat AIDS, sementara

sekitar 6.000 orang dalam usia produktif antara 15-24 tahun terinfeksi HIV (WHO 2016).

Di Indonesia, hingga tahun 2008 masih terdapat kesenjangan yang sangat besar antara jumlah kasus yang dilaporkan dengan estimasi yang dilakukan oleh pemerintah (Kemenkes RI 2016). Berbagai macam promosi kesehatan salah satunya melalui pendekatan metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA antara lain : ceramah, *peer group*, simulasi, atau kombinasi dari ketiganya, tetapi untuk pemilihan metode ini perlu memperhatikan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sarana (Purnomo, Murti, and Suriyasa 2013). Metode ceramah merupakan komunikasi satu arah dengan sedikit kesempatan untuk mengukur berapa banyak orang untuk belajar dan mengerti dan hanya bagian kecil yang tampaknya dapat diingat pada akhir pertemuan dan akan lebih berkurang pada beberapa hari lagi (Amelia, Rahman, and Widitria 2016).

Penelitian yang dilakukan Purnomo, *et al*, menunjukkan bahwa antara *peer group* dan metode ceramah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. (Purnomo, Murti, and Suriyasa 2013) (Pujiastuti, Nuraeni, and Supriyono 2015). Berdasarkan survey Kementerian Kesehatan dari 65 juta remaja usia 14-24 tahun, hanya 20,6 persen yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS yang salah satu cara penularannya melalui hubungan seksual (Hidayah, Sari, and Susanti 2018) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Kota Batam, yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 tentang pengetahuan HIV/AIDS pada tanggal 10 Oktober 2018, di dapat hasil SMA Negeri 2 yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS paling rendah yaitu sebesar 20.6%.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *one group design with pre-test and post-test*. yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS dengan metode *peer group* dan ceramah. Penelitian ini menggunakan dua (2) kelompok yaitu kelompok yang diberi intervensi metode *peer group* dan kelompok kontrol yang diberi intervensi metode ceramah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batam yang berjumlah sebanyak 135 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batam dengan perbandingan 9 kontrol dan 9 kelompok perlakuan. Adapun alasan penulis memilih kelas XI SMA dengan pertimbangan agar penelitian dapat digeneralisasikan untuk siswa yang berkarakteristik sama pada umumnya.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Batam dan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober Tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan peer group dan metode ceramah. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum responden penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Karena rancangan penelitian ini menggunakan eksperimen murni, maka digunakan uji beda mean independen dan uji beda dua mean dependen (Notoatmodjo 2012).

HASIL

Hasil pre test pengetahuan responden pada kelompok peer group, didapat nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok peer group sebelum dilakukan intervensi (12.4857), hampir sama dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok metode ceramah (12.5143). Berdasarkan uji t diperoleh nilai $p = 0,959 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = -0,052$. Kondisi ini dinyatakan tidak ada perbedaan rata-rata pre test pengetahuan responden pada masing-masing kelompok. Dengan perkataan lain hasil pre test kelompok peer group dengan kelompok metode ceramah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Kota Batam.

Tabel 1: Distribusi Karakteristik responden di SMAN 2 Kota Batam

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
16 Tahun	9	50.0
17 Tahun	9	50.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	50.0
Perempuan	9	50.0

Hasil post test pengetahuan responden pada kelompok peer group, didapat nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok peer group setelah dilakukan intervensi (21.6857), berbeda dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok metode ceramah (19.4857).

Tabel 2. Distribusi peningkatan skor pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Pertakuan	Skor Rata-Rata	Mean Median	SD	Min - Maks	P-value
Eksperimen (Peer Group)	Sebelum	12.5	0.992	0.037	0.83 - 1	0.013
	Sesudah	21.7	1			
Kontrol (Ceramah)	Sebelum	12.5	0.829	0.128	0.67 - 1	0.959
	Sesudah	19.5	0.828			

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $p = 0,013 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = -2.541$, Kondisi ini dinyatakan ada perbedaan rata-rata post test pengetahuan responden pada masing-masing kelompok. Dengan perkataan lain hasil post test kelompok peer group dengan kelompok metode ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Kota Batam.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah dengan Metode Peer Group

Hasil penelitian kelompok *peer group* memiliki peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyampaian informasi tentang HIV/AIDS (intervensi) oleh teman sebaya dari penggolongan pengetahuan kurang baik menjadi baik, dengan rata-rata (12.4857) berbeda dengan rata rata setelah diberikan intervensi (21.6857). Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji t* dengan nilai $p=0,000<0,05$. Sejalan dengan penelitian Febuanti (2017) meneliti tentang pengetahuan dan sikap tentang seks pra nikah siswa kelas II multimedia di SMK Kartini Semarang menunjukkan perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan nilai Z sebesar -4,232(Febuanti 2017).

Menurut asumsi peneliti dari hasil *pre tes* menunjukkan kurangnya pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS disebabkan bimbingan dan materi tentang kesehatan khususnya HIV/AIDS di sekolah tidak disampaikan oleh guru secara lengkap dan rutin. Informasi materi HIV/AIDS dimasukkan dalam materi ekstra kurikuler yang

jarang dilaksanakan di sekolah. Siswa itu sendiri kurang berminat untuk menggali informasi tentang HIV/AIDS. Namun setelah diberikan informasi oleh teman sebaya, maka pengetahuan siswa cenderung meningkat ke arah yang lebih baik. Dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk menuruti ajakan dan aturan kelompok sebaya cukup tinggi pada siswa, karena siswa menganggap bahwa aturan kelompok sebaya merupakan yang paling benar dan siswa berusaha melakukan berbagai usaha agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok.

2. Efektivitas Pengetahuan Komprehensif SMA tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah dengan metode Ceramah

Hasil penelitian kelompok ceramah memiliki peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyampaian informasi tentang HIV/AIDS (intervensi) oleh fasilitator dari pengetahuan kurang baik menjadi baik, dengan rata-rata sebelum intervensi (12.5143) berbeda dengan rata-rata setelah diberikan intervensi (19.4857). Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji t* dengan nilai $p=0,000<0,05$,

Upaya memberi pemahaman atau pengertian tentang HIV/AIDS pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai macam cara atau pendekatan. Salah satu pendekatan adalah melalui ceramah. Menurut Purnomo (2013) bahwa model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis yang menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara mengali pertanyaan-pertanyaan siswa. Di dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya terhadap obyek yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan tentang pertanyaan mereka sendiri(Purnomo, Murti, and Suriyasa 2013).

Penelitian ini remaja pada kelompok ini memberi umpan balik yang baik. Mereka memberikan beberapa pertanyaan saat pemberi materi memberi kesempatan untuk bertanya tentang HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian Setiawati (2014) menunjukkan hasil yang signifikan pada peningkatan pengetahuan remaja pada kesehatan reproduksi dengan menggabungkan metode ceramah dengan pendukung berupa *power point*, tanya jawab, dan pemberian modul(Setiawati 2014). Metode ceramah mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya dapat digunakan pada orang dewasa,

penggunaan waktu yang efisien dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu pengajaran dan dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pengajaran, dan dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pelajaran atau suatu kegiatan (Lestari, Suganda, and Widianatie 2017). Terkait efektifnya pemberian informasi tentang HIV/AIDS melalui ceramah interaktif disebabkan metode penyampaian informasi sifatnya dua arah dari penceramah atau lebih menitikberatkan pada pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara mengali pertanyaan-pertanyaan siswa tersebut.

3. Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS dengan metode *Peer Group* dan Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok *peer group* setelah dilakukan intervensi (21.6857), berbeda dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok metode ceramah (19.4857). Hal ini dibuktikan hasil *uji t* dengan nilai $p=0,013<0,05$. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa dalam penyampaian informasi tentang HIV/AIDS lebih efektif melalui *peer group* dibandingkan metode ceramah.

Penelitian Februanti (2017) menunjukkan terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah nilai Z sebesar -4,232 dan *peer* konselor nilai Z sebesar -5,221. Serta terdapat perbedaan efektivitas metode ceramah dan *peer* konselor terhadap pengetahuan remaja yaitu pada kelompok 1 peningkatan pengetahuan sebanyak 23 responden sedangkan pada kelompok 2 peningkatan pengetahuan sebanyak 35 responden. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan efektivitas metode ceramah dan metode *peer* konselor terhadap pengetahuan remaja tentang seks pra nikah(Februanti 2017).

Penelitian senada juga dilakukan Bimbingan (2016) dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed rank Test* dan *Mann-Whitney Test* bahwa perilaku dan sikap remaja di siswa kelas 2 di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta dengan metode *peer group* menunjukkan nilai p adalah 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan kelompok kontrol ceramah dengan nilai p perilaku dan sikap masing-masing 0,001 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Itu berarti metode *peer group* dan

ceramah mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan sikap remaja terhadap NAPZA (Bimbingan, Konseling, and Bima 2016).

Ketika kedua metode dibandingkan, menunjukkan bahwa metode *peer group* meningkatkan perilaku dan sikap dengan peningkatan mean masing-masing 43,51 dan 49,61, sedangkan metode ceramah meningkatkan perilaku dan sikap dengan peningkatan mean 27,49 dan 21,39. Metode *peer group* lebih efektif untuk meningkatkan perilaku dan sikap remaja terhadap NAPZA daripada metode ceramah.

KESIMPULAN

Penyampaian informasi HIV/AIDS melalui *Peer Group* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 2 Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t dengan nilai $p=0,000<0,05$.

Penyampaian informasi HIV/AIDS melalui metode ceramah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMA N 11 Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t dengan nilai $p=0,000<0,05$.

Metode *Peer Group* lebih efektif dari pada metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini tidak menggunakan *Ethical Clearance* dikarenakan dianggap tidak menggunakan bahan/obat-obatan kepada responden.

SARAN

1. Diharapkan kepada pimpinan SMAN 2 Kota Batam untuk melakukan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada siswa dengan menggunakan metode *peer group*, karena metode *peer group* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.
2. Diharapkan untuk mengikuti pelatihan dan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam member pengawasan kepada siswa serta mencari informasi tentang HIV/AIDS.
4. Diharapkan menyampaikan informasi melalui metode *Peer Group* serta melaksanakan dramatisasi tentang HIV/AIDS untuk menambah wawasan (pengetahuan) dan berupaya menghindari perilaku beresiko terjadinya HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada Yayasan dan pengelola STIKes Ibnu Sina Batam yang telah memberikan dana hibah untuk penelitian ini dan telah memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini. Penelitian ini sama sekali tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung etika profesionalisme peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizqy, R. Topan Aditya Rahman, And Wenny Widitria. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin." *Dinamika Kesehatan* 7(1): 93–106.
- Arias, Mayra S. 2010. "Determinants Of Self Efficacy To Seek Care For Tuberculosis And Complete Tuberculosis Treatment Among HIV-Positive Individuals Attending HIV/AIDS Clinics In Honduras." *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences And Engineering* 71(6-B): 3624. [Http://Ovidsp.Ovid.Com/Ovidweb.Cgi?T=JS&PAGE=Reference&D=Psyc7&NEW S=N&AN=2010-99240-239](http://Ovidsp.Ovid.Com/Ovidweb.Cgi?T=JS&PAGE=Reference&D=Psyc7&NEW S=N&AN=2010-99240-239).
- Bimbingan, Alya Nurmaya, Dan Konseling, And Stkip Bima. 2016. "Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima)." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 2: 2443–2202.
- Februanti, Sofia. 2017. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu Sma Kota Tasikmalaya." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 17(2): 261–67.
- Hidayah, Ulfa, Puspa Sari, And Ari Indra Susanti. 2018. "Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat Di Smp Negeri Kota Bandung." *JSK, UNPAD Bandung* 3(3): 111–15.
- Kemkes RI. 2016. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI *Situasi Penyakit HIV AIDS Di Indonesia*. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin Hive Aids.Pdf](http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin Hive Aids.Pdf).

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. 70 Kesehatan *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Wwww.Kemkes.Go.Id.
- Lestari, Hanifah Nur, Ondi Suganda, And Rahma Widiantie. 2017. "Hubungan Antara Pengetahuan Metakognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Di Kelas X." *Quangga* 9(2): 28–37.
- Notoatmodjo, S. 2012. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Jakarta:PT Rineka Cipta*.
- Pujiastuti, A, A Nuraeni, And M Supriyono. 2015. "Efektifitas Pendampingan Peer Group Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 A SD Negeri." *Jurnal Ilmu Keperawatan*. [Http://182.253.197.100/E-Journal/Index.Php/Jikk/Article/View/310](http://182.253.197.100/E-Journal/Index.Php/Jikk/Article/View/310).
- Purnomo, Ketut Indra, Bhisma Murti, And Putu Suriyasa. 2013. "Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* 1(1): 49–56. [Http://Jurnal.Pasca.Uns.Ac.Id](http://Jurnal.Pasca.Uns.Ac.Id).
- Setiawati, Novi. 2014. "Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Surabaya Terkait Upaya Pencegahan HIV/AIDS." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3(1): 1–16.
- Wahyu, Mega, Esti Kartika, Ita Ni 'Matuz, And Ratna Sari Dewi. 2016. "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pencegahan HIV/AIDS (Studi Di SMA PGRI 2 Jombang Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang)." *Midwifery Journal Of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang* 12(1).
- WHO. 2016. WHO WHO | HIV/AIDS.
- . 2018. "Global Health Observatory (GHO) Data: HIV/AIDS." *Who.Int*. [Http://Www.Who.Int/Gho/Hiv/En/](http://Www.Who.Int/Gho/Hiv/En/).